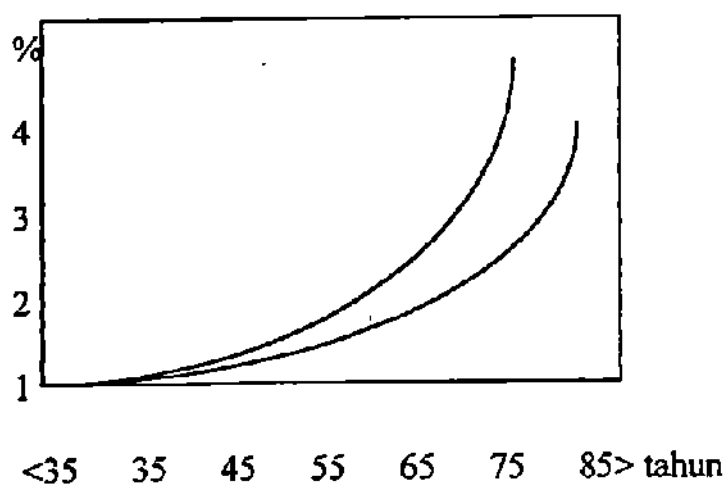


rumah sakit di 27 propinsi di Indonesia pada tahun 1984 sampai 1986 meningkat, yaitu 0,72 per 100 penderita pada tahun 1984, naik menjadi 0,89 per 100 penderita pada tahun 1985 dan 0,96 per 100 orang penderita pada tahun 1986. Dilaporkan pula bahwa prevalensi stroke di Indonesia mencapai 35,6 per 100.000 penduduk pada tahun 1986 (2).

Stroke dapat terjadi pada semua umur, dari bayi yang baru lahir sampai usia lanjut. Pada bayi stroke dapat disebabkan oleh banyak sebab diantaranya karena kelainan jantung, oklusi pembuluh darah, sickle cell anemia dan perdarahan sub arachnoid. Oklusi pembuluh darah dapat terjadi dengan sickle cell anemia trombotopenia, trauma arterial dan emboli. Serebral hemoragi biasanya disebabkan oleh leukimia, hemophilia dan trauma kepala (3). Namun angka kejadian stroke ini meningkat seiring dengan bertambahnya usia (4). Prevalensi stroke pada usia 25 sampai 34 tahun adalah 6,9 per 100.000 penduduk, pada usia 35 sampai 44 tahun 20,4 per 100.000 penduduk dan pada kelompok usia 55 tahun dan lebih mencapai 276,3 per 100.000 penduduk (2).

Hal tersebut diatas tentunya sangat memprihatinkan karena apabila seseorang sudah terkena stroke sedikit banyak produktivitasnya akan terganggu dan bila kita melihat tingginya insidensi penyakit ini, stroke dapat dikatakan sebagai masalah kesehatan yang tidak dapat diabaikan khususnya dalam pelayanan kesehatan.

Dalam grafik 1 digambarkan hubungan antara bertambahnya umur dengan kenaikan persentase angka kejadian stroke. Pada kenaikan usia dari 60 sampai 80 tahun terjadi kenaikan persentase angka kejadian hampir delapan kali lipat. Dari penduduk yang berusia diatas 65 tahun diperkirakan 5% minimal pernah menderita stroke satu kali (5).



Grafik 1 : Kaitan antara umur dengan angka kejadian stroke

Sumber : Neurogeriatri Gangguan Neurologik Pada Usia Lanjut (5)

Sebagai suatu penyebab tidak langsung faktor risiko memegang peranan yang cukup penting untuk terjadinya penyakit pembuluh darah otak atau yang lebih dikenal sebagai stroke. Faktor risiko tersebut diantaranya adalah hipertensi, penyakit jantung, diabetes melitus, merokok dan hiperlipidemia dan pemakaian kontrasepsi oral (6).

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko mayor stroke dan lebih kurang 58.000.000 penduduk di Amerika Serikat mengalami peningkatan tekanan darah,

hipertensi terhadap pembuluh darah otak dapat menyebabkan stroke infark dan stroke hemoragik (7). Bagaimana hipertensi dapat menyebabkan stroke infark dapat dijelaskan secara singkat, yaitu pada hipertensi kronis apabila terjadi kenaikan tekanan darah secara mendadak yang melewati batas dan berlangsung lama maka terjadi vasospasmus dan terjadilah penurunan aliran darah otak dengan segala akibatnya salah satunya yaitu menimbulkan terjadinya stroke infark tersebut. Sedangkan mekanisme pada stroke hemoragik dapat dijelaskan sebagai berikut. Hal ini biasanya disebabkan oleh suatu aneurisma pada bifurkatio arteri serebri besar sehingga dapat mengakibatkan kerusakan tunika media dan tunika elastika interna. Dengan adanya hipertensi menyebabkan tekanan intra luminal meningkat dan terjadi ruptur dan selanjutnya terjadi perdarahan ke dalam parenkhim otak. Dengan adanya perdarahan di parenkhim otak tersebut maka jaringan otak akan tertekan dan terjadilah stroke (8).

Penderita hipertensi yang kurang terkontrol merupakan penderita dengan riwayat hipertensi positif yang tidak diobati atau diobati tetapi tidak terkendali. Diketahui bahwa tekanan darah tertinggi pada serangan stroke dan kasus tekanan darah lain adalah 3 hari setelah serangan (9). Hasil penelitian ini mungkin ada hubungannya dengan tingginya proporsi hipertensi kurang terkendali (96%) dan sangat rendahnya yang terkendali (4%) di Indonesia (10). Bila diproyeksikan penduduk Indonesia saat ini 202 juta orang dan yang potensial menderita hipertensi sekitar